

## Pengaruh Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Café dan Resto di Kota Ambon

Alvind Gebryel Kambuno<sup>1</sup>,  
Selva Temalagi<sup>2</sup>, Alfrin  
Ernest Marthen Usmany<sup>3</sup>

### Abstrak

Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan terhadap kepatuhan wajib pajak Café dan Resto di Kota Ambon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak Café dan Resto yang terdaftar di Dispenda Ambon. Sampel penelitian yang digunakan seluruh wajib pajak Café dan Resto di Kota Ambon yang menggunakan PDT. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data Primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Data analisis Berdasarkan hasil penelitian ini didapat dari Statistik Deskriptif dan Uji kualitas data. rancangan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji Normalita, Uji multikolnieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji signifikansi parsial (Uji t) dan Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Diketahui Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan dan Kesadaran Wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib pajak Café dan Resto di Kota Ambon.

**Kata Kunci:** Sistem Pengawasan, Pelaksanaan Pemeriksaan, Kesadaran, Kepatuhan.

### Abstract

*Taxpayer compliance is an action that reflects obedience and awareness of the order in taxpayer tax obligations. This study aims to empirically test the Influence of the Audit Implementation Supervision System on taxpayer compliance in Cafés and Restaurants in Ambon City. The method used in this study is quantitative. The population used in this study were all Café and Restaurant taxpayers registered with the Ambon Dispenda. The research sample used was all Café and Restaurant taxpayers in Ambon City who used PDT. Sampling was determined by purposive sampling technique. The number of samples used was 33 samples. The type of data used was Primary data obtained from distributing questionnaires. Data analysis Based on the results of this study obtained from Descriptive Statistics and Data quality testing. The hypothesis testing design used is the Normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, Partial significance test (t-test) and Determination coefficient test ( $R^2$ ). It is known that the Tax Audit Implementation Supervision System and Taxpayer Awareness do not have a significant effect on Taxpayer compliance in Cafes and Restaurants in Ambon City.*

**Keywords:** Inspection Implementation, Monitoring System, Awareness, Compliance.

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon. email: [alvindkambuno6@gmail.com](mailto:alvindkambuno6@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon. email: [selva\\_temalagi@yahoo.com](mailto:selva_temalagi@yahoo.com)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon. email: [apino.ernesto22@gmail.com](mailto:apino.ernesto22@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pengeluaran dan pendapatan negara yang paling besar berasal dari pajak. Penerimaan pajak saat ini menyumbang sekitar 70% APBN Indonesia. Penerimaan pajak membantu pembiayaan pembangunan. Agar pembangunan negara dapat berjalan dengan baik, penerimaan pajak harus terus meningkat. Peningkatan wajib pajak menghasilkan peningkatan penerimaan pajak. Memaksimalkan penerimaan pajak membutuhkan partisipasi aktif dari para wajib pajak, bukan hanya dari Dirjen Pajak dan petugas pajak. Direktorat Jenderal Pajak, sebagai bagian dari pemerintah, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak karena pentingnya pajak.

Kesadaran wajib pajak adalah ketika wajib pajak memahami dan memenuhi kewajiban pajak mereka. Ini termasuk memahami undang-undang perpajakan, mengetahui siapa yang bertanggung jawab untuk membayar pajak, melaporkan dengan benar, dan mematuhi prosedur perpajakan yang berlaku. Dalam sistem perpajakan, kesadaran wajib pajak sangat penting karena pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah untuk membiayai berbagai program dan layanan publik. Sangat penting bagi wajib pajak untuk membayar pajak dengan benar dan tepat waktu. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesadaran wajib pajak adalah pengetahuan dan pemahaman tentang pajak. Semakin memahami dan memahami sistem pajak seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami kewajiban mereka dan mematuhi peraturan pajak. Faktor tambahan dapat memengaruhi kesadaran wajib pajak, seperti tingkat transparansi sistem perpajakan dan kinerja penegakan hukum, serta keyakinan wajib pajak bahwa pemerintah akan menggunakan pajak yang mereka bayar dengan baik.

Selain itu, lembaga perpajakan dan pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak. Mereka memiliki kemampuan untuk melakukan kampanye sosialisasi dan edukasi perpajakan, menyampaikan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, dan memastikan bahwa prosedur perpajakan mudah diakses dan dipahami oleh wajib pajak. Kesadaran wajib pajak yang tinggi tidak hanya membantu pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak yang diperlukan untuk pembangunan dan pelayanan publik, tetapi juga meningkatkan keadilan dan stabilitas sistem perpajakan. Di Kota Ambon, masih ada sejumlah besar wajib pajak yang tidak jujur yang menyetorkan pajak sepuluh persen yang diambil dari setiap transaksi pelanggan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak wajib pajak menonaktifkan alat perekam pembayaran pajak 10%. Ini adalah akibat dari wajib pajak yang tidak jujur dalam membayar pajak, seperti rumah makan, kafe, restoran, dan warung kopi. Jumlah wajib pajak yang tidak jujur ini mungkin sangat besar. Pemerintah kota Ambon mempekerjakan staf untuk memantau wajib pungut pajak seperti rumah makan, kafe, restoran, dan warung kopi, yang memiliki potensi yang sangat besar. Ini dilakukan sebagai tanggapan atas kenyataan bahwa wajib pajak tidak jujur dalam membayar pajak mereka. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa banyak wajib pajak menonaktifkan alat perekam pembayaran pajak 10% karena wajib pajak yang tidak jujur menyetorkan pajak 10% yang ditarik dari setiap nilai transaksi. (Sumber: Antara Maluku, Pemkot Ambon menunjuk petugas BPPRD untuk mengawasi wajib pungut pajak, 2023).

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel purposive. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah wajib pajak kafe dan restoran yang menggunakan alat perekam pajak PDT di Kota Ambon. Data Primer yang diperoleh dari kuesioner digunakan. Data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini berasal

dari uji kualitas data dan statistik deskriptif. Uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, signifikansi parsial (uji t), dan koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, 33 pemilik kafe dan resto di kota Ambon diberi kuisioner untuk menentukan jenis kelamin responden. Dari 33 pemilik kafe dan resto yang disurvei, 72,7%, atau 24 responden, berjenis perempuan, dan 27,2%, atau 9 responden, berjenis kelamin laki-laki. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis perempuan.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan (T_X1)	33	15	20	17.61	1.836
Kesadaran Wajib Pajak (T_X2)	33	28	35	31.24	3.241
Kepatuhan Wajib Pajak (T_Y)	33	16	20	17.73	1.645
Valid N (listwise)	33				

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Statistik deskriptif mencakup pengumpulan, peringkasan, dan penyajian hasilnya. Tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah 33. Variabel pengaruh sistem pengawasan pelaksanaan pemeriksaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maximum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 17,61, dan nilai standar deviasi sebesar 1,836. Variabel kesadaran wajib pajak (X2) memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai maximum sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 31,24, dan nilai standar deviasi sebesar 3,241. Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maximum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 17,73. Karena fakta bahwa jumlah rata-rata masing-masing variabel lebih besar dari standar deviasi masing-masing variabel, penjelasan tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbilang baik.

### Hasil Uji Kualitas Data

**Tabel 2 Uji Validitas Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan**

Item Pernyataan	Nilai Perbandingan		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,893	0,3440	Valid
2	0,906	0,3440	Valid
3	0,906	0,3440	Valid
4	0,896	0,3440	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

**Tabel 3 Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak**

Item Pernyataan	Nilai Perbandingan		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,910	0,3440	Valid
2	0,933	0,3440	Valid
3	0,903	0,3440	Valid

4	0,960	0,3440	Valid
5	0,884	0,3440	Valid
6	0,872	0,3440	Valid
7	0,952	0,3440	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

**Tabel 4 Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak**

Item Pernyataan	Nilai Perbandingan		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,893	0,3440	Valid
2	0,906	0,3440	Valid
3	0,906	0,3440	Valid
4	0,896	0,3440	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas untuk variabel Pengaruh Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan (X1) menghasilkan dari 4 item pernyataan yang di ajukan ke responden adalah valid, dengan nilai r hitung > tabel secara keseluruhan pada nilai signifikan 0,05. Oleh karena itu, semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel X1 telah valid dan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) menghasilkan dari 7 item pernyataan yang di ajukan ke responden adalah valid, dengan nilai r hitung > tabel secara keseluruhan pada nilai signifikan 0,05. Oleh karena itu, setiap item pernyataan yang berkaitan dengan variabel X2 adalah valid dan dapat digunakan dalam tes selanjutnya. Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan bahwa empat item pernyataan yang diberikan kepada responden adalah valid, dengan nilai r hitung lebih besar dari tabel secara keseluruhan, dan nilai signifikannya adalah 0,05. Dengan demikian, semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel Y adalah valid dan dapat digunakan dalam.

### Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada tiap variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukan hasil yang reliabel:

Variabel sistem pengawasan pelaksanaan pemeriksaan(X1) menunjukan nilai *Cronbach Alpha* 0,921 > 0,70. Variabel kesadaran wajib pajak(X2) menunjukan nilai *Cronbach Alpha* 0,968 > 0,70. Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) menunjukan nilai *Cronbach Alpha* 0,836 > 0,70.

Dengan kata lain, setiap variabel penelitian yang diuji menggunakan alat bantu SPSS Versi 23 dengan teknik *Alpha Cronbach* menunjukkan hasil yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, data saat ini dapat digunakan untuk uji coba berikutnya.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27966342
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.096

Test Statistic	.152
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorof-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 ekor) adalah 0,051, yang sudah lebih besar dari ketentuan atau dasar pengambilan keputusan nilai Sig., 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2 ekor) adalah 0,051 lebih besar dari Sig., 0,05.

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	6.768	2.490		2.718	.011		
Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan (T_X1)	.323	.166	.360	1.946	.061	.588	1.699
Kesadaran Wajib Pajak (T_X2)	.169	.094	.333	1.797	.082	.588	1.699

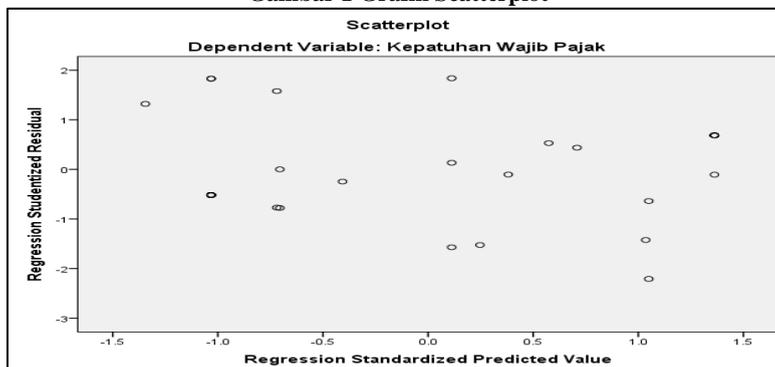
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (T\_Y)

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Tabel 6 menunjukkan nilai VIF dari tiap variabel yaitu; Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan (X1) dengan nilai VIF = 1,699, Kesadaran Wajib Pajak (X2) dengan nilai VIF = 1,699. Sebagai hasil dari nilai VIF yang ditunjukkan dalam Tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada setiap variabel penelitian; ini dapat dilihat dari nilai Tolerance, di mana nilai Tolerance untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1, dengan nilai X1 = 0,588 dan X2 = 0,588, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, setiap variabel memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1 Grafik Scatterplot**



Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Grafik di atas menunjukkan bahwa titik menyebar secara tidak teratur dan tidak memiliki pola yang spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil uji Scatterplot untuk semua variabel penelitian ini, tidak ada heteroskedastisitas.

## Uji geljser

**Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas (Uji Geljser)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.258	1.376		.914	.368
	Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan (T_X1)	-.121	.092	-.303	-1.315	.198
	Kesadaran Wajib Pajak (T_X2)	.061	.052	.270	1.171	.251

a. Dependent Variabel: Abs\_UT

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,198, variabel X2 sebesar 0,251. Kedua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.768	2.490		2.718	.011
	Sistem Pengawasan pelaksanaan pemeriksaan	.323	.166	.360	1.946	.061
	Kesadaran untuk mengerti dan memahami pajak	.169	.094	.333	1.797	.082

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Tabel 8 menunjukkan nilai yang berada pada Unstandardized Coefficient Betta (B), dari nilai yang ada maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = 6,768 + X_1 0,323 + X_2 0,169 + e$$

Jika konstanta sebesar 6,768 artinya jika variabel Sistem Pengawasan Pelaksanaan Jika konstanta adalah 6,768, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai 6,768 jika variabel Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) bernilai 0. Dengan kata lain, jika tidak ada variabel X1 dan X2, Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan bernilai 19,886.

Koefisien regresi variabel Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan adalah 0,323, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel tersebut akan menyebabkan peningkatan kinerja Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,323. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Koefisien regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak adalah 0,169, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel ini akan menyebabkan peningkatan variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,169.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.768	2.490		2.718	.011
	Sistem Pengawasan pelaksanaan pemeriksaan	.323	.166	.360	1.946	.061
	Kesadaran untuk mengerti dan memahami pajak	.169	.094	.333	1.797	.082

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian parsial (*T test*) yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Sistem Pelaksanaan Pengawasan Pemeriksaan mempunyai nilai *Sig.* 0,061 > 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 : Sistem Pengawasan pelaksanaan Pemeriksaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, ditolak.
2. Variabel Kesadaran Wajib Pajak mempunyai nilai *Sig.* 0,082 > 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 menunjukkan : Kesadaran Wajib Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, ditolak.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.354	1.322

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak (T\_X2), Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan (T\_X1)

b. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak (T\_Y)

Sumber: IBM SPSS Statistic 23

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,354, atau 35,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen Sistem Pengawasan Pelaksanaan Pemeriksaan (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2). Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi bagian yang tersisa, yaitu 64,6%.

## SIMPULAN

Hasil dari analisis data penelitian dan diskusi yang diuraikan adalah sebagai berikut: Sistem pengawasan pelaksanaan pemeriksaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (H1 ditolak). Tingkat sistem pengawasan pelaksanaan pemeriksaan yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena orang kurang memahami pajak sehingga pajak dianggap sebagai beban. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Lemahnya penegakan tersebut dikarenakan kurangnya pemantauan rutin dari pemerintahan, penegakan hukum yang kurang konsisten dan kurangnya kordinasi antar lembaga. Bagi wajib pajak Café dan Resto, hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan agar dapat meningkatkan kepatuhan akan perpajakan dan meminimalisir kelalaian yang akan terjadi, sehingga terjadi peningkatan

dalam penerimaan pajak. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu belum adanya pembaruan data pengguna alat perekam pajak. Peneliti selanjutnya disarankan berkordinasi dengan Dispenda Kota Ambon agar dapat memperbaiki data alat perekam pajak, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti alat perekam pajak lainnya.

## REFERENSI

- Agustina Fati Trinitasia Laoli. (2022). *The Relationship Between Terminal Monitoring Device Installation In Restaurants And An Increase In Tax Revenue In Surakarta From 2014 To 2021*. Universitas Sebelas Maret.
- Antara Maluku. (2023). Pemkot Ambon kerahkan petugas BPPRD awasi para Wajib Pungut Pajak.
- Awaluddin, I., Sari, I. M., & Arbiyanto. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Elektronik Tapping Box Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Daerah (Pada Badan Pengelola Pajak Dan Restribusi Daerah Kota Kendari)*. 5, 133–145.
- Fitri Marchori. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Usaha Kecil Menengah (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Kota Sungai Penuh). Universitas Negeri Padang. Padang.
- Hadi Saputra. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta). Universitas Tarumanagara, Jakarta
- Hadianto, H. P., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, dan penerapan sistem e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bekasi pada kantor samsat Bekasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1458–1468. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2424>
- Khotimah, J. Susyanti, A. F. M. (2020). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 1–16.
- Ikhsan, M. A. (2021). Analisa Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Yang Di Pengaruhi Pelaporan Pajak Online Dan Kesadaran Wajib Pajak. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Laoli, A. F. T., Triatmoko, H., Kurnia, A. P., & Wulandari, T. R. (2022). Hubungan instalasi perangkat monitoring terminal PT Restoran dan peningkatan penerimaan pajak di Surakarta dari 2014 sampai 2021. *I(1)*, 24–37.
- Larasati, D. C., & Buga, K. E. (2020). Evaluasi Kegiatan Pemasangan Tapping Box Dalam Rangka Menunjang Implementasi Pajak Online. *Journal In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 3(1), 155–166.
- Mimi, & Mulyani, S. D. (2022). Pengaruh Pelayanan, Pengawasan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Dimoderasi Digitalisasi Administrasi Perpajakan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(1), 37–54. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i1.10573>
- Ni Made Meisintia Indrayani. (2022). Pengaruh pemahaman peraturan pajak kualitas pelayanan fiskus, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak dan penurunan tarif pajak umkm pp no. 23 tahun 2018 terhadap kepatuhan wajib dengan preferensi risiko sebagai variabel moderasi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

- Ni Nyoman Sulistya Yunia. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Penurunan Tarif Pajak Umkm Pp No. 23 Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Wajib Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Pahri Fahlevi. (2019). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (Tam). Undip Tembalang.Semarang.
- Rizkynata, R. (2023). *Analisis Pengawasan Perlakuan Pelaksanaan Saran Ombudsman Republik Indonesia Dalam Manajemen Pencegahan Maladministrasi*. 16–30. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)